

**KATA SAPAAN KEKERABATAN BAHASA MINANGKABAU
DI LINGKUNGAN PAYUANG DATUAK MARAJO SAIH NAGARI SUNGAI
SIRAH KURANJI HULU, KECAMATAN SUNGAI GERINGGING,
KABUPATEN PADANG PARIAMAN, PROVINSI SUMATRA BARAT**



Oleh

Fuad Assegaf

NPM 2010013111018

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat

Nama : Fuad Assegaf

Nomor Pokok Mahasiswa : 2010013111018

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

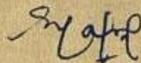
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Disahkan Pada Tanggal : 11 Maret 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing,



Dr. Syofiani, M.Pd.

Mengetahui

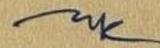
Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



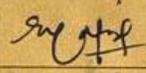
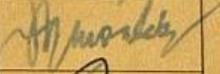
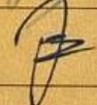
Rio Rinaldi, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Maret 2025
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang FKIP
Nama : Fuad Assegaf
NPM : 2010013111018
Judul : Kata Sapaan Kekebabatan Bahasa Minangkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Syofiani, M.Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Dr. Ineng Naini, M.Pd.	Anggota	

Dekan FKIP

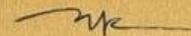
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



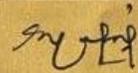
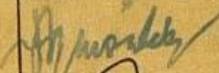
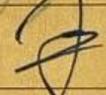
Rio Rinaldi, M.Pd.

BERITA ACARA

Pada hari Selasa tanggal sebelas Maret tahun dua ribu dua puluh lima telah dilaksanakan ujian skripsi :

Nama : Fuad Assegaf
NPM : 2010013111018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Syofiani, M.Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Dr. Ineng Naini, M.Pd.	Anggota	

Mengetahui

Dekan FKIP

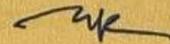
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Rio Rinaldi, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Assegaf
NPM : 2010013111018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat” adalah benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 11 maret 2025

Yang menyatakan



Fuad Assegaf

ABSTRAK

Fuad Assegaf, 2025 “Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minangkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta. Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal dalam bahasa Minangkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, (2) bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Minangkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu. Pada penelitian ini teori yang jadi acuan yaitu kata sapaan yang dikemukakan oleh Syafyahya (2013), Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kosa kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu. Objek penelitian ini adalah kata sapaan yang digunakan dalam bertutur sapa di lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu perekam suara berupa *smartphone* serta lembaran pencatatan, dan daftar kosakata sapaan dasar Morris Swadesh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara: (1) wawancara kepada informan, (2) merekam ujaran informan, (3) mencatat hasil tuturan dari informan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman dan pencatatan, (2) mengelompokkan kata-kata hasil penelitian berdasarkan pembagian kata sapaan, (3) menganalisis hasil data penelitian, (4) menyimpulkan hasil analisis data. Data dianalisis berdasarkan kata sapaan keekerabatan dan kata sapaan nonkeekerabatan. Landasan dari hasil penelitian dan analisis data ditemukan 54 kata sapaan sesuai dengan daftar kosakata Morris Swadesh, berdasarkan ruang lingkup lingkungannya: (1) lingkungan datuak, ditemukan 5 data kata sapaan keekerabatan langsung, 13 data kata sapaan keekerabatan tidak langsung, 8 kata sapaan nonkeekerabatan, (2) lingkungan pemerintah, yaitu 2 kata sapaan nonkeekerabatan, 17 kata sapaan keekerabatan langsung, (3) masyarakat umum, yaitu 7 kata sapaan keekerabatan tidak langsung, 2 kata sapaan nonkeekerabatan. Berdasarkan hasil penelitian bentuk dan pemakaian kata sapaan keekerabatan di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu berupa kata sapaan keekerabatan dan nonkeekerabatan. Dari kata sapaan tersebut yang dominan adalah kata sapaan keekerabatan langsung ditemukan sebanyak 17 data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan keekerabatan langsung banyak digunakan di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu untuk hubungan keekerabatan langsung yang berkaitan dengan garis perkawinan untuk mempertahankan hubungan sosial antar penutur.

Kata Kunci: *Kata Sapaan, Keekerabatan, Nonkeekerabatan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dengan judul skripsi: “Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minang Kabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat”. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang muslim. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing, memberikan saran, dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum. dan Ibu Dr. Ineng Naini, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun bagi penulis.

3. Bapak Joni Eka Putra, S.E. yang merupakan Wali Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu selaku validator dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi saran dan masukan dalam pengolahan data.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran, masukan dan izin untuk melakukan penelitian.
5. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Bung Hatta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan, bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 20 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
Daftar Bagan.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.2 Penelitian yang Relevan	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	16
3.2 Data dan Objek Penelitian	17
3.3 Informan Penelitian	17
3.4 Tempat Penelitian	18
3.5 Instrumen Penelitian	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data	19
3.8 Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Deskripsi Data	22
4.2 Analisis Data	23
4.3 Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabulasi Data Kata Sapaan Kekekerabatan... ..	20
Tabel 3.2 Tabulasi Data Kata Sapaan Nonkekerabatan.....	21
Tabel 4.1 Data Kekekerabatan Langsung (Datuak)	23
Tabel 4.2 Data Kekekerabatan Tidak Langsung (Datuak)	27
Tabel 4.3 Data Nonkekerabatan (Datuak).....	34
Tabel 4.4 Data Nonkekerabatan (Pemerintahan).....	39
Tabel 4.5 Data Kekekerabatan Langsung (Masyarakat Umum).....	40
Tabel 4.6 Data Kekekerabatan Tidak Langsung (Masyarakat Umum).....	48
Tabel 4.7 Data Nonkekerabatan (Masyarakat Umum).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran I: Transkrip Data	63
Daftar Lampiran II: Data Informan Penelitian	66

DAFTAR BAGAN

Daftar Bagan I: Kerangka Konseptual	15
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata sapaan merujuk pada ungkapan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa, menegur mitra tutur yang diajak bicara, dan menyebut mitra tutur yang tidak ada pada saat terjadinya peristiwa komunikasi. Bentuk sapaan diberikan kepada lawan bicara yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara, bentuk kata sapaan ini terbagi menjadi dua yaitu kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan, sedangkan kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu kata sapaan bidang agama, kata sapaan bidang adat dan kata sapaan umum. Dalam berkomunikasi, penutur harus memerlihatkan sikapnya kepada siapa ia berbicara, di mana terjadinya proses komunikasi, masalah apa yang dibicarakan, dan bahasa apa yang digunakan.

Bahasa merupakan alat komunikasi esensial bagi manusia sebagai makhluk sosial, yang menggunakannya dalam segala aspek kehidupan. Kontak bahasa, baik antar bahasa daerah maupun dengan Bahasa Indonesia mendorong perkembangan bahasa. Perkembangan ini tercermin dalam variasi penggunaan bahasa. Kemampuan komunikasi, khususnya dalam hal kesopanan berbahasa, terlihat pula dari penguasaan penggunaan kata sapaan yang tepat. Sistem tutur sapa yakni sistem yang saling bertautan perihal seperangkat kata-kata atau ungkapan untuk menyapa dan menyebut para pelaku dalam suatu peristiwa

bahasa.

Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya. Kekerabatan memegang peranan penting dalam membina ikatan kelompok dan rasa kebersamaan, karena kekerabatan menunjukkan kedudukan para anggotanya.

Kekerabatan berdasarkan garis keturunan sama seperti kekerabatan yang terjalin karena adanya hubungan sedarah. Kekerabatan berdasarkan perkawinan yang merupakan kekerabatan yang terjalin setelah terjadinya perkawinan. Dalam menentukan kerabat berdasarkan perkawinan dapat dilihat dari garis keturunan terlebih dahulu. Masyarakat yang memakai garis keturunan ibu atau matrilineal maka pihak ayah yang menjadi kerabat berdasarkan garis perkawinan. Namun, masyarakat yang memakai garis keturunan ayah maka pihak ibu yang menjadi kerabat berdasarkan perkawinan. Salah satu aspek bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa tutur sapa. Tutur sapa adalah pertuturan yang ditujukan kepada orang tertentu yang bersangkutan dengan status dalam hubungan antara pembicara dan lawan bicaranya. Dalam penggunaannya Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa lawan bicara. Kata sapaan muncul ketika orang-orang melakukan komunikasi.

Kelompok masyarakat Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman memiliki kekerabatan berdasarkan keturunan maupun kekerabatan berdasarkan perkawinan yang memiliki sistem sapaan tersendiri. Sapaan tersebut digunakan untuk menjaga sistem kekerabatan dalam berbahasa daerah Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu,

Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Sistem sapaan masyarakat Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, selalu dihubungkan dengan prinsip ketabuhan serta mengandung amalan berbudi bahasa, sopan-santun, lemah-lembut dan memiliki segala ciri yang baik. Penggunaan sapaan ditemukan pada kata-kata yang tabu, nama diri (pronomina), sapaan terhadap ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya. Selain itu, sapaan ini juga banyak ditemukan dalam sistem kekerabatan berdasarkan tali perkawinan pada sapaan menantu, orang tua menantu dan seterusnya.

Berdasarkan penelusuran, ditemukan beberapa penelitian yang sudah mengkaji tentang penggunaan kata sapaan kekerabatan. *Pertama*, Sabar Putra (2020) yang berjudul Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi Di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Peneliti ini mengkaji tentang bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo terdapat kata sapaan kerabat langsung dan kerabat taklangsung. Kerabat langsung berdasarkan hubungan darah terbagi menjadi dua yaitu secara berurutan dan secara tak berurutan Sedangkan kerabat taklangsung berdasarkan hubungan perkawinan. *Kedua*, Fika Leony ferlita (2021) yang berjudul Kata

Sapaan Kekerabatan Berbahasa Minangkabau Di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Tinjauan: Sociolinguistik. Peneliti ini mengkaji tentang bentuk penggunaan kata sapaan kekerabatan dan fungsi kata sapaan kekerabatan di Nagari Pondok Parian. Ditemukan bentuk kata sapaan berdasarkan kekerabatan di Nagari Pondok Parian terdapat sebanyak 58 kata

Sapaan-sapaan dalam tuturan masyarakat Nagari Pondok Parian dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan karena keturunan dan perkawinan. *Ketiga*, Riskan Alfajri (2022) yang berjudul Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau Di Kelurahan Batung Taba Nan Xx Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Peneliti ini mengkaji tentang bentuk-bentuk kata sapaan dalam kekerabatan keluarga luas yang di ambil berdasarkan pertalian darah di Kelurahan Batung Taba Nan XX dengan menggunakan lima generasi sebagai acuan dalam pembentukan kata sapaan.

Salah satu daerah yang memiliki kata sapaan kekerabatan adalah di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Payuang adat merupakan salah satu sistem organisasi yang mencakup aspek kekeluargaan yang dilatari oleh suku di lingkungan adat. Datuak Marajo saihs adalah gelar yang diberikan kepada orang yang dianggap pantas untuk memimpin suatu kaum adat, terkhusus untuk datuak Marajo Saih memimpin kaum adat yang bersuku mandailing. Di minangkabau, gelar adat khususnya gelar datuk diwariskan menurut garis ibu (matrilineal). Payuang adat dapat diartikan sebagai lingkungan yang menjadi kekuasaan suatu pemimpin. Datuak dalam adat Minangkabau merupakan seseorang yang di tunjuk oleh suatu kaum menjadi

pemimpin didalam kaum tersebut, gelar datuak dapat diturunkan kepada ponakan kandung dari pendahulunya. Dapat disimpulkan payuang adat merupakan daerah kekuasaan (daerah kepemimpinan), Peneliti tertarik mengambil payuang adat Datuak Marajo saih, karena keberagaman unsur sapaan yang ada di dalam payuang adat Datuak Marajo saih.

Masyarakat minangkabau merupakan masyarakat yang sangat memegang prinsip keturunan matrilineal. Secara adat dan budaya dapat dikatakan bahwa masyarakat minangkabau menganut sistem kekerabatan menurut garis keturunan ibu. Secara sosial masyarakat Minangkabau menganut sistem patrilineal, yaitu mempertimbangkan bubungan kekerabatan melalui pria dan wanita, karena pada setiap kegiatan sosial masyarakat selalu memperhatikan kerabat dari pihak ibu dan dari pihak bapak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan memfokuskan tentang bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal dan bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan perkawinan di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah pada Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minang Kabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal dan bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan

perkawinan dalam bahasa Minagkabau

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal dalam bahasa Minagkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.
2. Bagaimanakah bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Minagkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal dalam bahasa minagkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat dan mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Minagkabau di Lingkungan Payuang Datuak Marajo Saih Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan manfaat penelitian, yaitu:

1. Mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang unsur-unsur sapaan kekerabatan.
2. Dunia pendidikan, dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam pembelajaran budaya alam minangkabau untuk menambah wawasan tentang unsur-unsur sapaan kekerabatan.
3. Masyarakat, menambah wawasan serta mengetahui unsur-unsur sapaan kekerabatan yang ada di Sumatra Barat.
4. Peneliti lain, diharapkan bisa menjadi referensi sebagai perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek kajian yang berbeda.

